

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berbagai data dan fakta diperoleh dari lapangan dan disesuaikan dengan teori yang menjadi dasar penelitian. Dengan demikian, telah ditarik kesimpulan mengenai beberapa hal yang dijadikan fokus penelitian ini. Kesimpulan tersebut meliputi strategi komunikasi yang dilakukan aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik dalam membangun citra Institusi serta faktor – faktor yang menghambat aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik dalam membangun citra Institusi.

1. Strategi aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik dalam membangun citra Institusi

Aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik menggunakan beberapa strategi komunikasi untuk membangun citra Institusinya. Strategi komunikasi tersebut antara lain adalah “*Community Policing*”, dimana ini merupakan strategi yang memperdayakan peran serta masyarakat. Strategi ini mengutamakan kedekatan polisi dan masyarakat sebagai pilar utamanya, melalui upaya – upaya yang lebih

proaktif menuju terwujudnya kerjasama yang efektif antara polisi dan masyarakat dalam tugas pembinaan kamtibmas.

Strategi lain yang digunakan aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik dalam membangun citra Institusi adalah “Ngopikamtibmas”. Strategi ini berawal dari pengamatan Sat Binmas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik atas fenomena warung kopi yang banyak terdapat di Kabupaten Gresik. Sat Binmas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik ingin menjadikan fenomena warung kopi tersebut sebagai sarana komunikasi aparat kepolisian untuk membangun citra institusinya yaitu dengan cara mendekati diri dengan masyarakat melalui kegiatan “ngopi bareng”. Melalui strategi ini, Kepolisian Resort Kabupaten Gresik dapat mengetahui aspirasi, kritik, saran serta pandangan warga masyarakat terhadap Kepolisian yang kemudian akan ditindak lanjuti.

Strategi selanjutnya yang digunakan oleh Aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik untuk membangun citra institusi adalah dengan di munculkannya sebuah inovasi baru yaitu “Polisi Phosphor”. Selain untuk meningkatkan keselamatan bagi anggota kepolisian, hal ini juga dirasa akan semakin mendekati polisi dengan masyarakat. “Polisi Phosphor” adalah polisi lalu lintas yang bertugas pada malam hari dengan memasang kawat *electroluminescent* atau biasa dikenal di masyarakat sebagai *el-wire* pada rompi dan helm.

Penampilan Polisi Phospor yang berbeda dari biasanya akan membentuk citra penampilan (*performance image*) dari Polisi tersebut.

Opera Van Police menjadi strategi berikutnya yang digunakan aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik dalam membangun citra Institusi. Strategi ini merupakan sebuah kegiatan dalam rangka memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait masalah kamtibmas, narkoba dan ketertiban lalu lintas melalui jalur seni budaya komedi, sehingga pesan yang dimaksudkan dapat tersampaikan secara *soft*, rileks dan menyenangkan.

Aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik juga menggunakan program – program khusus untuk membangun citra Institusi Kepolisian, antara lain adalah program “Zero Samsat” untuk menghilangkan praktek pungutan liar di Samsat, program Polisi Sahabat Anak untuk memberikan proses pembelajaran terhadap keberadaan Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai sahabat anak, layanan *call center* 110 untuk memudahkan masyarakat ketika ingin melapor, serta program pergelaran pasukan, yang di dalamnya termasuk kegiatan patroli bersepeda. Semua strategi dan program yang sudah dilakukan oleh aparat kepolisian Resort Kabupaten Gresik dilakukan semata – mata untuk membangun citra positif Institusi Kepolisian di masyarakat.

2. Faktor – faktor yang menghambat Aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik dalam Membangun Citra Institusi

Dalam membangun citra Institusi, terdapat beberapa faktor penghambat, mulai dari kendala sarana dan prasarana hingga masih adanya anggapan negatif dari sebagian masyarakat terhadap institusi Kepolisian. Untuk dapat mengatasi kendala sarana dan prasarana, Kepolisian Resort Kabupaten Gresik mempunyai alternatif, yaitu petugas yang tidak kebagian kendaraan untuk mendatangi kampung – kampung dan gang – gang kecil cukup berjaga di pos yang sudah ditentukan. Kemudian untuk mengatasi anggapan negatif sebagian masyarakat, aparat Kepolisian terus melakukan langkah persuasif untuk lebih mendekatkan diri kepada masyarakat sehingga anggapan negatif tersebut akan hilang seiring dengan berjalannya waktu.

B. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan uraian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Institusi Kepolisian Resort Kabupaten Gresik.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik sudah sangat baik. Penggunaan berbagai macam strategi komunikasi mulai dari *Community Policing*, Ngopikamtibmas,

Polisi Phospor, *Opera Van Police* dan sejumlah program lainnya terbukti dapat membangun citra Institusi Kepolisian Resort Kabupaten Gresik. Hal ini harus ditingkatkan lagi dengan menciptakan strategi baru untuk lebih memaksimalkan kegiatan pencitraan.

Untuk lebih memaksimalkan kegiatan membangun citra Institusi, ada baiknya Kepolisian Resort Kabupaten Gresik memanfaatkan media komunikasi selain koran, radio dan spanduk. Sebab, media komunikasi akan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi.

Saat ini, teknologi berbasis internet telah mengalami perkembangan yang luar biasa. Ketika teknologi internet dan *mobile phone* semakin maju, maka *social network* pun ikut tumbuh dengan pesatnya. Dalam beberapa kurun waktu terakhir, popularitas situs jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter* perkembangannya begitu pesat. Bisa dikatakan bahwasanya situs jejaring sosial saat ini sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup bagi masyarakat terutama kaum muda. Hal inilah yang harus di manfaatkan oleh aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik untuk kegiatan membangun citra.

Aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik bisa mengirim pesan dan berbagi informasi terkait kegiatan, program dan kebijakan Kepolisian lewat jejaring sosial kepada masyarakat. Hal ini akan sangat efektif untuk membangun citra Kepolisian Resort Kabupaten Gresik di banding ketika Kepolisian Resort Kabupaten Gresik hanya menggunakan media koran

dan radio yang semakin hari peminatnya semakin sedikit. Berbeda dengan pengguna situs jejaring sosial yang semakin hari akan semakin banyak.

Selanjutnya, aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik juga bisa menggunakan strategi menyapa. Hal ini dirasa efektif untuk membangun citra Institusi Kepolisian. Dengan melakukan kegiatan komunikasi secara verbal atau lisan yaitu dengan menyapa masyarakat, maka nantinya masyarakat akan merasa bahwa Polisi merupakan aparatur Negara yang ramah sehingga hal ini akan menumbuhkan kedekatan antara Polisi dan masyarakat. dengan demikian, anggapan negatif sebagian orang terhadap aparat Kepolisian akan hilang dengan sendirinya seiring dengan berjalannya waktu.

2. Peneliti Selanjutnya

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti berikutnya dapat mengukur efektivitas kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Kepolisian Resort Kabupaten Gresik dalam membangun citra Institusinya sehingga nantinya dapat diketahui sejauh mana keberhasilan aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik dalam membangun citra Institusi Kepolisian.